

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL**

#### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan**

###### **1. Implementasi Tindakan Siklus I**

###### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan, (1) peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum dengan permainan tradisional, (2) menyiapkan media pembelajaran berupa bola, karet, kapur, peluit, dan pecahan genting, (3) menyiapkan 2 permainan untuk melakukan lemparan bola kecil yaitu gobang beteng dan bola gebog, (4) instrument pemantauan tindakan, (5) lembar tes kemampuan lempar bola kecil dengan teknik lempar atas dan lempar bawah, dan (6) kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

###### **b. Pelaksanaan Tindakan**

###### **1) Pertemuan pertama siklus I (Kamis, 17 Desember 2015)**

Pada hari Kamis, 17 Januari pembelajaran dilanjutkan dengan permainan Gobag Benteng. Guru menyiapkan kelas dan memeriksa

kerapihan lalu meminta siswa untuk berbaris rapih dan mengambil jarak sesuai rentang tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran siswa bersama guru berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen siswa, memeriksa kerapihan, dan kelengkapan seragam siswa. Guru bertanya jawab tentang permainan yang dapat dilakukan dengan melempar. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan. Tujuan dari pemanasan diperuntukan agar otot-otot siswa dapat meregang. Kegunaan dari pemanasan ini untuk menghindari cedera pada saat kegiatan inti.

Guru menyiapkan kelas dan memeriksa kerapihan lalu meminta siswa untuk berbaris rapih dan mengambil jarak sesuai rentang tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran siswa bersama guru berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen siswa, memeriksa kerapihan, dan kelengkapan seragam siswa. Guru bertanya jawab tentang permainan yang dapat dilakukan dengan melempar. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan. Tujuan dari pemanasan diperuntukan agar otot-otot siswa dapat meregang. Kegunaan dari pemanasan ini untuk menghindari cedera pada saat kegiatan inti.



**Gambar 6. Siswa melakukan pemanasan**

Pemanasan yang pertama melakukan gerak lari mengelilingi lapangan untuk peregangan otot kaki, yang kedua pemanasan melakukan senam dasar.



**Gambar 7. Siswa melakukan senam**

Guru mendemonstrasikan permainan gobag benteng, cara bermainnya siswa dibagi menjadi 2 grup, yaitu grup main dan grup lawan. Tugas grup main adalah merubuhkan pecahan genting dengan menggunakan bola dari jarak tertentu kemudian bersembunyi. Grup lawan harus menyusun kembali menara genting, setelah itu mencari grup pemain yang sedang bersembunyi



**Gambar 8. Siswa melakukan permainan gobag benteng**

Grup lawan harus saling bekerja sama dalam menyusun pecahan genting agar semua digrup lawan bisa mencari grup main yang sedang bersembunyi, dan grup lawan harus menjaga menara genting agar tidak diruntuhkan oleh grup main

## **2) Pertemuan kedua siklus I (Sabtu, 19 Desember 2015)**

Pada hari Sabtu, 19 Desember pembelajaran dilanjutkan dengan permainan bola gebog. Guru menyiapkan kelas dan memeriksa kerapihan lalu meminta siswa untuk berbaris rapih dan mengambil jarak sesuai rentang

tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran siswa bersama guru berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen siswa, memeriksa kerapian, dan kelengkapan seragam siswa. Guru bertanya jawab tentang permainan yang dapat dilakukan dengan melempar. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan. Tujuan dari pemanasan diperuntukkan agar otot-otot siswa dapat meregang. Kegunaan dari pemanasan ini untuk menghindari cedera pada saat kegiatan inti.

Guru mendemonstrasikan cara permainan bola gebog. Pemain dibagi 2 grup dan setiap ketua kelompok yang kalah undi akan menjadi penjaga. Pemain lainnya melempar bola ke lubang secara bergiliran



**Gambar 9 . Siswa melakukan permainan bola gebog**

Setelah bola mask lubang , tugas penjaga adalah melempar atau menggebog bola kearah pemain yang berlarian.

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi permainan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memperbaiki gerakan yang masih salah. Kemudian mengonfirmasi materi pertemuan selanjutnya. Setelah itu siswa diberi waktu istirahat sebelum kembali kekelasnya.

### **c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh peneliti dengan menggunakan panduan instrument pemantau tindakan yang berisi 20 butir pernyataan. Dalam hal ini peneliti yang ditunjuk adalah guru atau rekan sejawat. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada instrument pemantauan tindakan, butir yang muncul adalah 15 butir dan yang belum muncul 5 butir. Selain menggunakan instrument pemantau tindakan yang dinilai oleh peneliti, dalam hal ini peneliti juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran maka peneliti mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan.

Hasil pengamatan dan catatan yang diperoleh dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan observer. Hasil diskusi ini menjadi masukan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Kekurangan

dan kelemahan terjadi pada kegiatan siklus pertama dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi pada tindakan berikutnya. Dengan demikian kemampuan belajar siswa akan lebih baik dan lebih meningkat dari kemampuan belajar sebelumnya. Kelebihan dan kekurangan pada siklus I direvisi dan menjadi acuan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan pengamatan lapangan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Temuan yang Perlu Diperbaiki Pada Siklus I**

No	Hasil Temuan
1	Guru terlalu cepat dalam menjelaskan permainan yang akan dimainkan
2	Siswa kurang antusias dalam mengeluarkan ide/pendapat tentang permainan
3	Guru belum dapat mengkondisikan siswa yang menunggu giliran bermain
4	Ada beberapa siswa yang belum melakukan lemparan sesuai aturan
5	Ada beberapa siswa yang belum dapat memperbaiki gerakan yang salah
6	Kurangnya kerjasama dalam kelompok
7	Masih ada siswa yang melakukan kecurangan

Selain hasil temuan yang perlu diperbaiki, pada siklus I ini terdapat juga beberapa temuan yang perlu dipertahankan, yaitu: (1) Guru sudah memperagakan lemparan kemudian meminta siswa mengeluarkan



ide/pendapat tentang permainan yang menggunakan lemparan, (2) Guru sudah dapat membagi kelompok dengan cara yang siswa sukai, (3) Guru sudah membantu siswa untuk memperbaiki gerakan yang salah, (4) Guru sudah memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dalam bermain.

#### **d. Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai tahapan terakhir dari masing-masing siklus. Tahapan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama observer. Inti kegiatan refleksi ini untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

Berdasarkan temuan-temuan pada table, peneliti bersama tim memandang perlu untuk dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tindakan pada siklus II merupakan hasil revisi dari siklus I dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Diharapkan kemampuan melempar bola kecil siswa dengan teknik lemparan atas dan lemparan bawah akan meningkat. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru.

**Tabel 6. Rencana Perbaikan Pada Siklus II**

No	Cara mengatasi
1	Memberikan penjelasan dan deskripsi permainan secara menyeluruh dan bertahap
2	Memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa antusias dalam mengeluarkan ide/pendapat
3	Guru memerintahkan siswa yang menunggu giliran bermain untuk memberikan semangat pada temannya yang sedang bermain
4	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan lemparan sesuai aturan
5	Guru memotivasi siswa untuk melakukan gerakan yang benar
6	Melibatkan siswa untuk saling bekerjasama
7	Guru akan memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kecurangan tanpa menyinggung perasaan siswa

#### **e. Hasil Analisis Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh dua buah data yaitu data penelitian dan data pemantau tindakan. Data peneliti diperoleh dari hasil pengamatan kemampuan melempar bola kecil siswa dengan teknik lemparan atas dan lemparan bawah.

Kemampuan melempar bola kecil siswa dengan lemparan atas dan lemparan bawah sebagai komponen utama dalam penelitian ini terlihat masih belum mencapai target dalam penelitian, yaitu hanya 57% dari jumlah siswa yang mencapai kategori baik hanya 13 siswa yang memenuhi kriteria tuntas

atau mendapat kategori sangat baik dan baik, target dalam penelitian ini mencapai 87% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Data pemantau tindakan hasil pengamatan observer terhadap tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan permainan tradisional. Hasil pemantauan tindakan belum mencapai target, hasil pemantauan tindakan pada siklus I sebesar 57%% atau baru 15 butir tindakan yang muncul, target pemantau tindakan yaitu 68 %.

Untuk melihat lebih jelas data hasil penelitian siklus I maka dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Data Hasil Penelitian Siklus I

No	Data			
	Hasil pengamatan lempar bola kecil		Skor pemantau tindakan	
	Jumlah siswa kategori tuntas	Persentase (%)	Skor	Persentase (%)
1	13	57%	27	68

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus, baik dari kemampuan melempar bola kecil dengan teknik lemparan atas dan lemparan bawah maupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka peneliti dan observer mengambil kesimpulan perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

## **2. Implementasi Tindakan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II, peneliti menyiapkan tindakan yang meliputi: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional, (2) membuat rancangan perbaikan kekurangan dan kelemahan pada siklus I, (3) instrument pemantau tindakan, (4) lembar tes kemampuan melempar bola kecil dengan teknik lemparan atas dan lemparan bawah, (5) menyiapkan media pembelajaran berupa bola kecil, corong dan pecahan genting (6) permainan untuk melakukan lemparan bola kecil yaitu bola corong dan bola lingkaran, (7) kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pertemuan pertama siklus II ( Kamis, 7 Januari 2016 )**

Pada hari Kamis, 7 Januari pembelajaran dilanjutkan dengan permainan bola Corong. Guru menyiapkan kelas dan memeriksa kerapihan lalu meminta siswa untuk berbaris rapih dan mengambil jarak sesuai rentang tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran siswa bersama guru berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen siswa, memeriksa kerapihan, dan kelengkapan seragam siswa. Guru bertanya jawab tentang permainan yang dapat dilakukan dengan melempar. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan. Tujuan dari pemanasan

diperuntunkan agar otot-otot siswa dapat meregang. Kegunaan dari pemanasan ini untuk menghindari cedera pada saat kegiatan inti.

Guru meminta siswa untuk berbaris rapih dan mengambil jarak sesuai rentang tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran siswa bersama guru berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru bertanya jawab tentang mamfaat melempar dalam sebuah permainan. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan.



**Gambar 10. Siswa melakukan pemanasan**

Pemanasan pertama melakukan senam dasar untuk peregangan, yang kedua pemanasan mengelilingi lapangan.

Guru mendemonstrasikan permainan bola corong, cara bermainnya siswa membenuk sebuah barisan. Setiap siswa memiliki pasangan masing-masing untuk di gendong. Mereka bersiap-siap melempar bola sambilmenggendong temannya. Setiap siswa yang sudah melempar bola dan menggendong temannya harus berlari secepat-cepatnya kearah lemparan bola.



**Gambar 11. Siswa bermain bola corong**

Siswa yang melempar bola ke arah temannya yang memegang corong dan temannya pun menangkap dengan corong. Pemenangnya adalah. Pasangan yang paling cepat sampai kearah lemparan bola.

## **2) Pertemuan kedua siklus II (Sabtu, 9 Januari 2016)**

Pada hari sabtu, 9 Januari pembelajaran dilanjutkan dengan permainan bola Lingkaran. Guru menyiapkan kelas dan memeriksa kerapihan lalu meminta siswa untuk berbaris rapih dan mengambil jarak sesuai rentang tangan siswa. Sebelum memulai pembelajaran siswa bersama guru berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen siswa, memeriksa kerapihan, dan kelengkapan seragam siswa. Guru bertanya jawab tentang permainan yang dapat dilakukan dengan melempar. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan. Tujuan dari pemanasan diperuntukan agar otot-otot siswa dapat meregang. Kegunaan dari pemanasan ini untuk menghindari cedera pada saat kegiatan inti.

Guru meminta siswa untuk berbaris rapih dan mengambil jarak sesuai rentang tangan siswa. Sebelum memulai pelajaran siswa bersama guru berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen siswa, memeriksa kerapihan dan kelengkapan seragam siswa. Guru bertanya jawab tentang mamfaat melempar dalam sebuah permaianan. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan. Pemanasan pertama melakukan senam dasar untuk peregangan, yang kedua pemanasan menggunakan permainan bola lingkaran .

Guru mendemonstrasikan permainan bola lingkaran, cara bermainnya siswa membentuk sebuah lingkaran kemudian tiap anak sudah masing-

masing mempunyai nomor. Setelah itu guru akan menentukan atau memanggil nomor yang akan melempar bola di tengah lingkaran



**Gambar 12. Siswa melakukan permainan bola lingkaran**

Apabila bola mengenai sasaran maka anak yang terkena lemparan bola harus menggantikan posisi anak yang ada di tengah lingkaran. Anak yang paling lama bertahan artinya anak yang tidak terkena lemparan bola dialah yang jadi pemenang dalam permainan ini.

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi permainan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memperbaiki gerakan yang masih salah. Setelah itu siswa diberi waktu istirahat sebelum kembali ke kelasnya.



### **c. Tahap pengamatan**

Pengamatan kembali dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrument pemantau tindakan yang berisi 20 butir pernyataan. Dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah guru atau rekan sejawat. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh observer pada instrumen pemantau tindakan, butir yang muncul adalah 15 butir dan yang belum 5 butir. Selain menggunakan instrument pemantau tindakan yang dinilai oleh observer, dalam hal ini observer juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran maka observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan. Untuk data yang lengkap mengenai kegiatan guru dan siswa, maka observer harus benar-benar cermat dalam proses pengamatannya.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan di kelas menjadi dasar pertimbangan untuk refleksi, peneliti dan observer berkolaborasi untuk mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II ini. Hasil temuan pada siklus II yaitu:

**Tabel 8. Hasil Temuan Pada Siklus II**

No	Hasil temuan
1	Siswa lebih aktif dalam mengeluarkan ide/pendapat tentang permainan
2	Guru sudah bisa mengkondisikan siswa yang menunggu giliran bermain
3	Siswa sudah melakukan lemparan sesuai aturan
4	Siswa sudah memperbaiki gerakan yang salah
5	Kerjasama dalam kelompok sudah meningkat
6	Kecurangan dalam permainan sudah tidak ada

#### **d. Refleksi**

Tahap refleksi yang dilakukan merupakan tahapan terakhir dari serangkaian tahapan yang telah dilalui. Adapun inti dari tahapan ini untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ada beberapa hal yang ditemukan. Hal yang ditemukan pada pertemuan 1, siswa lebih aktif dalam mengeluarkan ide/pendapat, siswa dapat memperbaiki gerakan yang salah, siswa sudah dapat melakukan lemparan sesuai aturan, siswa yang menunggu giliran bermain sudah mau memberikan semangat kepada kelompok yang bermain, siswa menerima perbedaan dalam kelompok.

Pertemuan 2, siswa mau berkerjasama dengan kelompoknya, siswa tidak melakukan kecurangan lagi dalam permainan.

Hal terpenting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah penerapan permainan tradisional semakin membaik. Hal ini terbukti pada hasil skor tes melempar bola kecil siswa dengan teknik lempar atas dan lempar bawah ini sudah diatas rata-rata dari yang telah ditetapkan atau dengan kata lain yang sudah tuntas. Begitupun dengan hasil data pemantauan tindakan yang mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka pemberian tindakan diakhiri sampai dengan siklus II.

#### **e. Hasil Analisis Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh dua buah data yaitu data penelitian dan data pemantau tindakan. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan kemampuan melempar bola kecil. Kemampuan melempar bola kecil siswa dengan teknik lemparan atas dan lemparan bawah sebagai komponen utama dalam penelitian ini sudah melampaui target yang ditetapkan yaitu 87% dari yang ditargetkan dalam penelitian 85%. Jadi 30 siswa sudah mencapai ketuntasan yaitu 18 siswa mendapatkan kategori sangat baik dan 8 orang mendapat kategori baik, sedangkan sisanya 4 siswa baru mendapat kategori cukup yang artinya belum memenuhi KKM. Dengan demikian terjadi

peningkatan kemampuan lempar bola kecil siswa sebanyak 30% dari hasil siklus I.

Demikian juga hasil efektifitas tindakan guru dan siswa menggunakan permainan tradisional, dari hasil pengamatan diperoleh data melebihi target yaitu 100% dari 90%.

Untuk melihat lebih jelas data hasil penelitian siklus II maka dapat diamati pada table berikut ini:

Tabel 9. Data Hasil Penelitian Siklus II

No	Data			
	Hasil Pengamatan Lempar Bola kecil		Skor Pemantau Tindakan	
	Jumlah Siswa Kategori Tuntas	Persentase (%)	Skor	Persentase (%)
1	18	87%	36	90

## B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara:

### 1. Data proses

Data proses dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh observer. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan dan data pelengkap berupa catatan serta dokumentasi foto siswa pada saat

proses pembelajaran berlangsung. Data yang diambil dalam lembar pengamatan berupa data nilai pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional. Data tersebut kemudian diverifikasi serta direfleksi oleh observer dan peneliti, kemudian digunakan metode pengesahan dengan cara ditanda tangani oleh observer sebagai bukti data tersebut akurat.

## 2. Data hasil

Data hasil pengamatan penelitian ini diperoleh melalui pengamatan saat proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil pengamatan dinilai oleh peneliti.

### **C. Analisis Data**

#### 1. Variabel Gerak Dasar Melempar Bola Kecil

Ada empat komponen gerak dasar melempar yaitu gerakan tungkai, gerakan lengan, posisi tubuh, dan pandangan. Adapun data dari lembar pengamatan gerak melempar pada siklus pertama dapat di lihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 10. Data pencapaian gerak dasar melempar bola kecil  
siklus I**

No	Gerak	Jumlah siswa	Kategori				Persentase Skor
			SB	B	C	K	
1	Melempar	30	0	13	13	4	57%

Pada siklus pertama variabel gerak melempar bola kecil untuk gerak melempar terdapat 4 yang masih kurang pencapaiannya yaitu Cca, Dam, Ms dan Ndt 13 anak yang sudah baik pencapaiannya yaitu Az, An, Aa, Ah, Asa, Auh, Aw, Dhm, Ha, Irs, Lam, Mr, dan M. An.

Jadi persentase yang di peroleh dari jumlah keseluruhan siswa dalam gerak melempar 68% data yang di peroleh pada siklus I belum memenuhi target yaitu 85% persentase jumlah keseluruhan siswa maka penelitian di lanjutkan dengan melakukan siklus ke II, untuk siswa yang masih kurang pencapaiannya diberi pengarahan dan motivasi agar bisa menjadi baik, dan yang sudah baik diberi pengarahan dan motivasi agar menjadi lebih baik lagi. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10. Data pengamatan gerak dasar melempar bola kecil siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 11. Data Pencapaian Gerak Dasar Melempar Bola Kecil****Siklus II**

No	Gerak	Jumlah siswa	Kategori				Persentase
			SB	B	C	K	
1	Melempar	30	18	8	4	0	87%

Jadi persentase yang di peroleh dari jumlah keseluruhan siswa mencapai 87% melebihi target yang ditetapkan 85% maka darii tu penelitian tindakan di hentikan cukup sampai dengan siklus II, untuk siswa yang masih kurang diberi pengarahan dan motivasi serta diberikan kesempatan untuk perbaikan atau remedial. Data selengkapnya dapat di lihat dari lampiran 11.

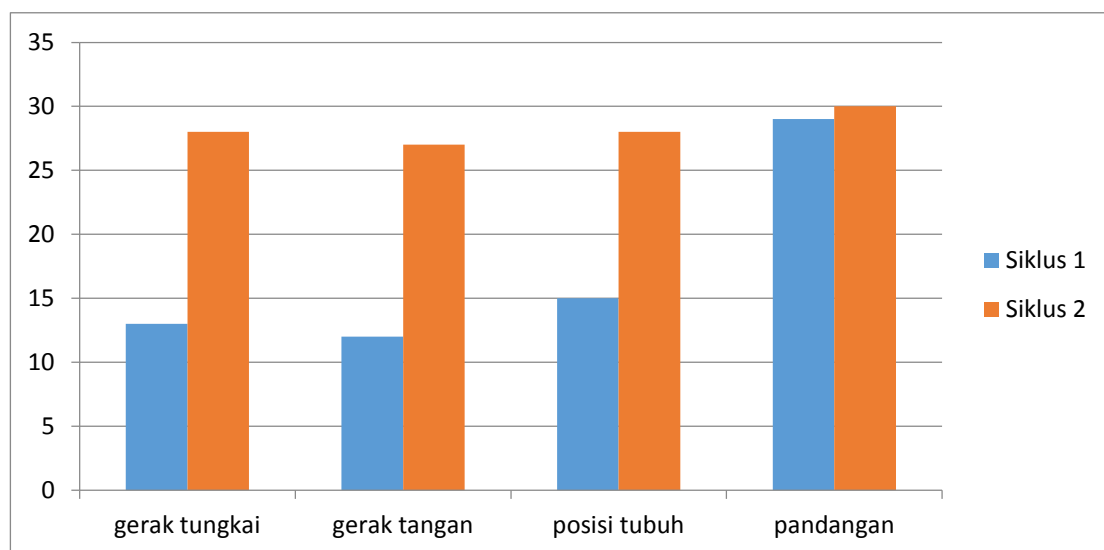
Dapat di lihat data peningkatan skor jumlah total setiap indikator gerak dasar melempar bola kecil dapat dilihat melalui tabel dan gambar diagram berikut.

**Tabel 12. Jumlah Skor Total Setiap Komponen Gerak Dasar****Melempar Bola Kecil**

No	Komponen	Siklus I	Siklus II
1	Gerakan Tungkai	13	28
2	Gerakan Lengan	12	27
3	Posisi Tubuh	15	28
4	Pandangan	29	30

**Gambar 13. Diagram Jumlah Skor Total Setiap Komponen Gerak**

**Melempar**



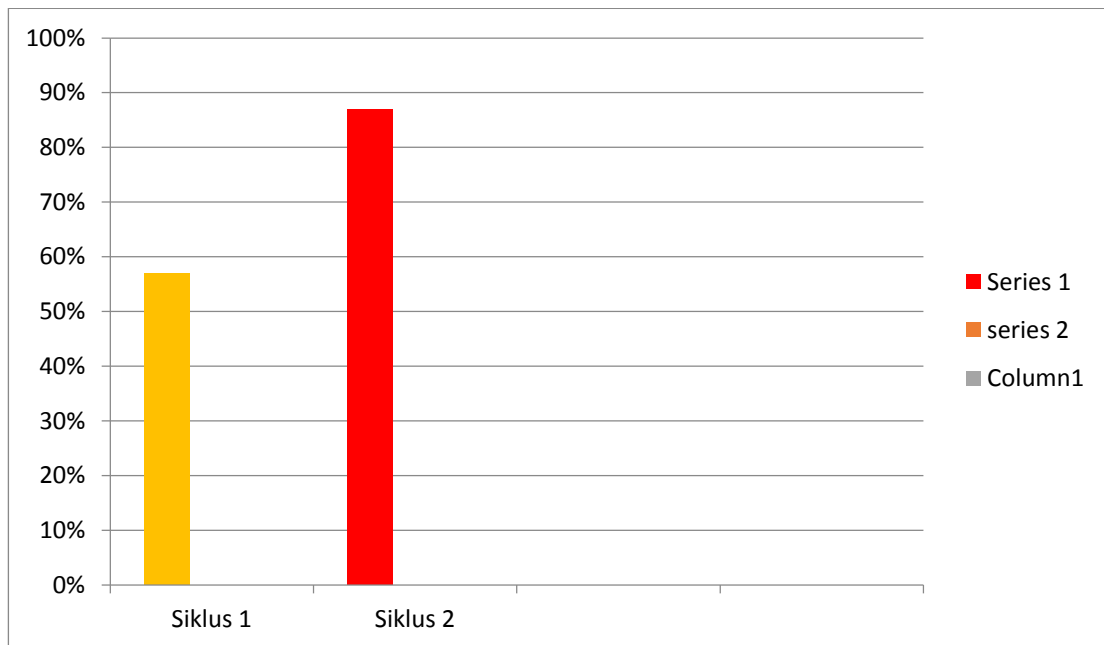
Keterangan : Diagram di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada gerak dasar siswa, ini dapat dilihat dari gerak tungkai yang pada siklus 1 hanya 13 siswa yang memenuhi kategori setelah dilakukan perbaikan maka hasilnya meningkat menjadi 28 siswa, gerak tangan yang semula hanya 12 siswa menjadi 27 siswa, posisi tubuh semula hanya 15 menjadi 28 siswa, dan pandangan yang semula 29 menjadi 30 siswa. Dengan demikian dapat dilihat diagram tersebut menunjukkan bahwa gerak dasar melempar bola kecil melalui permainan tradisional mengalami peningkatan.



**Tabel 13. Persentase Pencapaian Gerak Dasar Melempar Bola Kecil  
Siklus I dan Siklus II**

NO	Gerak	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Melempar	57%	87%

**Gambar 14. Persentase Pencapaian Gerak Dasar Melempar Bola Kecil  
Siklus I Siklus II**



Keterangan : pada diagram diatas dapat dilihat terjadinya peningkatan gerak dasar melempar bola kecil melalui permainan tradisional, pada data siklus 1

keberhasilan siswa hanya mencapai 57% belum memenuhi target yaitu 85%, setelah dilakukan perbaikan pada kekuatan belajar mengajar maka terjadi peningkatan pada siklus 2 yaitu sebesar 87% ini menunjukkan hasil yang sangat baik karena sudah melebihi target yang semula 85% meningkat 2% menjadi 87%.

Secara keseluruhan kemampuan gerak dasar melempar bola kecil siswa sudah baik dengan adanya peningkatan di setiap indikator gerak dasar melempar bola kecil. Dengan demikian penerapan permainan tradisional berdampak pada peningkatan gerak dasar melempar bola kecil.

## 2. Permainan tradisional

Data hasil pengamatan variabel permainan tradisional yang telah dilakukan peneliti pada siklus I dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 14. Data Pencapaian Permainan Tradisional Siklus I**

NO	Jumlah Pernyataan Soal	Jumlah Skor	Persentase Skor
1	20	27	68%

Data hasil pengamatan variabel pendekatan permainan tradisional yang telah dilakukan peneliti pada siklus II di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 15. Data Pencapaian Permainan Tradisional Siklus II**

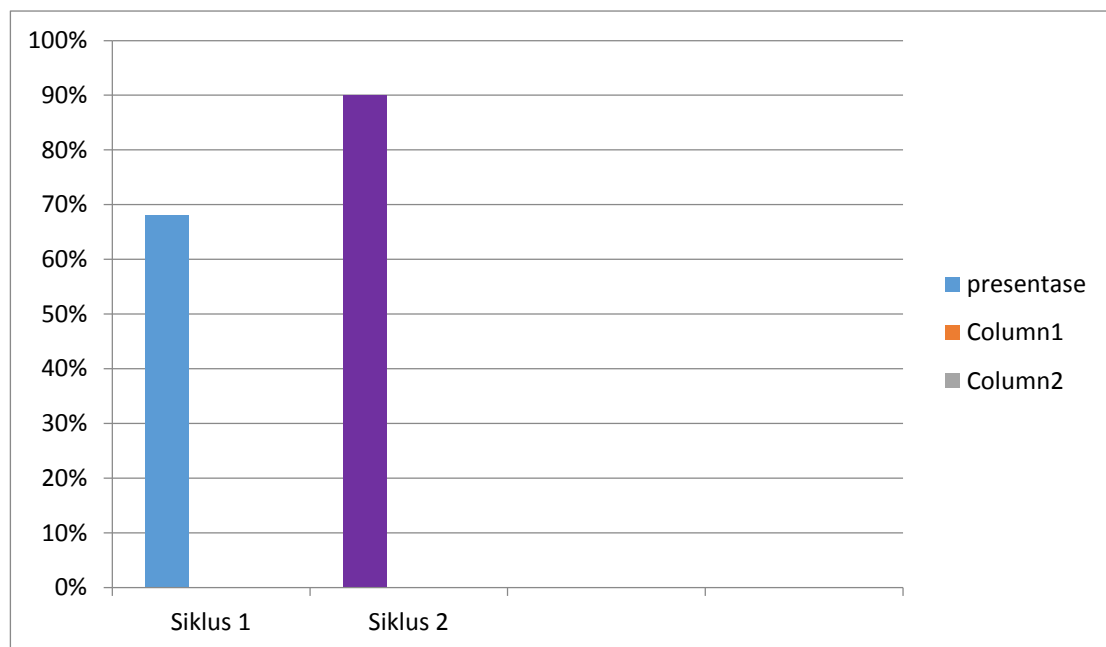
NO	Jumlah Pernyataan Soal	Jumlah Skor	Persentase Skor
1	20	36	90%

Perolehan data yang di dapat dari instrumen peantau tindakan melalui pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II peningkatan yang signifikan. Dilihat dari pencapaian persentase pendekatan permainan tradisional pada siklus I 68% meningkat 22% menjadi 90% pada siklus II, data selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 7 dan 8. Data persentase pencapaian permainan tradisional dapat di lihat dari tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel 16. Persentase Pencapaian Permainan Tradisional Siklus I dan Siklus II**

NO	Siklus	Persentase
1	I	68%
2	II	90%

**Gambar 15. Persentase Pencapaian Permainan Tradisional  
Siklus I dan Siklus II**



Peningkatan keterlaksanaan permainan tradisional yang di lihat dari pencapaian persentase permainan tradisional pada siklus II yaitu mencapai 90%. Dengan demikian pada siklus II peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional dengan baik. Sehingga penelitian tindakan di hentikan pada siklus II karena pencapaian target sudah tercapai.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tindakan siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil. Peningkatan gerak dasar melempar bola kecil melalui permainan tradisional menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis peneliti bersama kolaborator terhadap temuan-temuan masalah yang terjadi pada setiap siklus telah ditemukan pemecahannya dan menunjukkan hasil yang optimal

Permainan tradisional salah satu pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar melempar bola kecil terhadap siswa. Karena dengan permainan tradisional siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Melalui permainan gobang benteng, bola gebog, bola corong, bola lingkaran, ternyata dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar melempar bola kecil dari siklus ke siklus. Dari siklus I ke siklus II instrumen pemantau tindakan meningkat dari 68% menjadi 90% sedangkan gerak dasar melempar, dari 57% menjadi 87%. Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tindakan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil. Adapun hasil data pemantau tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17. Data peningkatan Selama Dua Siklus**

No	Data Setiap Siklus	Persentase variabel	Persentase variabel II
		Melempar	
1	Siklus I	57%	68%
2	Siklus II	87%	90%
Peningkatan Hasil PemantauTindakan		30%	22%

Pada siklus I anak yang mendapatkan nilai terendah adalah Cca,Dam, Aa, dan Ms dengan nilai gerak dasar melempar yang kurang. Lalu guru melakukan evaluasi, menyebabkan anak mendapat nilai rendah adalah karena anak belum terbiasa melakukan gerak melempar, masih terdapat kesalahan pada gerakan lengan anak dalam melakukan gerakan melempar, kondisi kesehatan anak kurang baik dan kurangnya minat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan anak yang mendapat nilai tertinggi, mempunyai minat belajar yang tinggi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lalu guru memberikan pengamatan dan motivasi serta mencontohkan bagaimana melakukan gerak dasar melempar bola kecil yang baik. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang gerak dasar melempar bola kecil agar menjadi lebih baik.

Pada siklus II anak yang yang mendapatkan nilai terendah tidak ada, sedangkan nilai tertinggi hampir semua anak mendapatkan nilai tertinggi, walaupun begitu guru selalu memberi pengarahan dan motivasi kepada anak

yang masih belum bisa mendapatkan nilai tertinggi dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan mengulang agar menjadi lebih baik.

Merujuk pada analisis data pada penelitian baik instrumen permainan tradisional maupun gerak dasar melempar bola kecil selama 2 siklus, maka kriteria keberhasilan telah tercapai bahkan melampaui target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 85% untuk keduanya. Dengan indikasi yang telah ditunjukkan dari perolehan data selama penelitian maka pada siklus II penelitian tindakan dihentikan, karena penelitian dianggap berhasil.